

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO
LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS
PADA PT PYRIDAM FARMA TBK
PERIODE 2022-2024**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S-1)
Program Studi Akuntansi**

**Oleh:
Alex Gillberd Malau
246211773**




**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ADVENT SURYA NUSANTARA
PEMATANGSIANTAR
2026**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO
LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS
PADA PT PYRIDAM FARMA TBK
PERIODE 2022-2024**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S-1)
Program Studi Akuntansi**

**Oleh:
Alex Gillberd Malau
246211773**



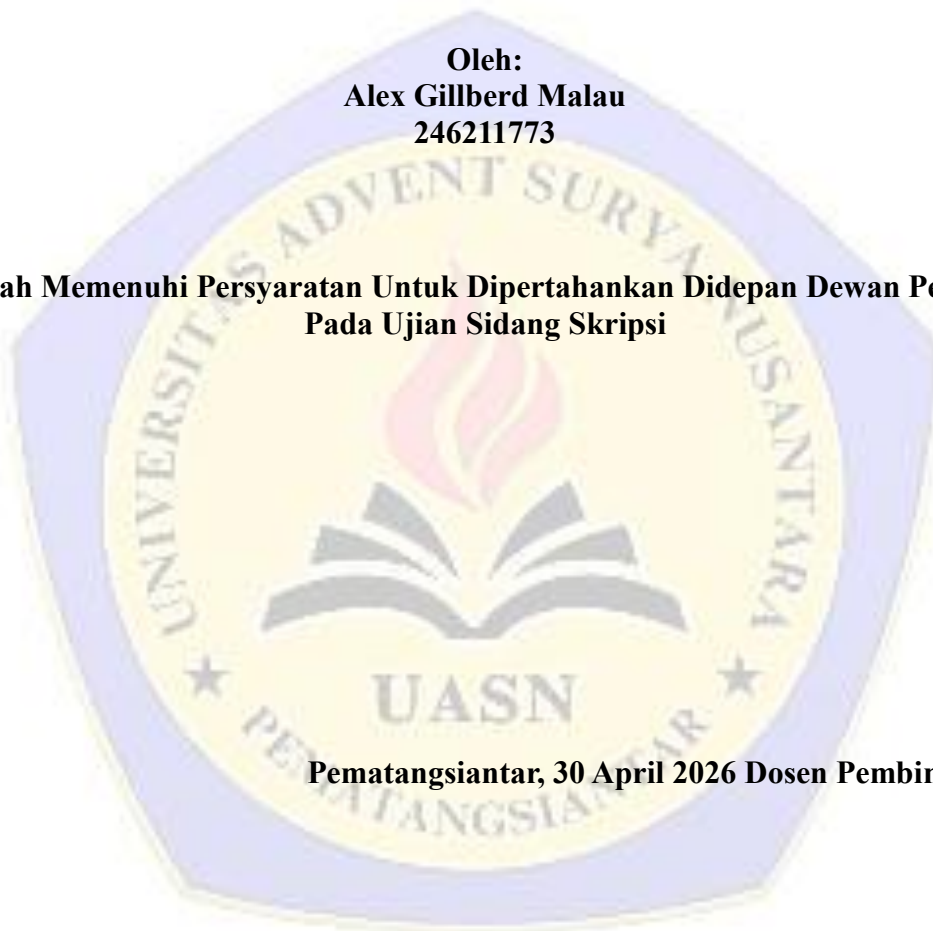
**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ADVENT SURYA NUSANTARA
PEMATANGSIANTAR
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO
LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS
PADA PT PYRIDAM FARMA TBK
PERIODE 2022-2024**

**Oleh:
Alex Gillberd Malau
246211773**

**Telah Memenuhi Persyaratan Untuk Dipertahankan Didepan Dewan Penguji
Pada Ujian Sidang Skripsi**



Pematangsiantar, 30 April 2026 Dosen Pembimbing

**Dr. Thorman Lumbanraja, SE., M.Si., Ak., C.PS
NIDN : 0109097005**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS PADA PT PYRIDAM FARMA TBK PERIODE 2022-2024

Nama Mahasiswa : Alex Gillberd Malau

NIM : 246211773

Program Studi : S-1 Akuntansi

*Telah disidangkan dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan lulus pada
Senin, 30 April 2025*

**Disetujui Oleh :
Pembimbing**

Dr. Thorman Lumbanraja, SE., M.Si., Ak., C.PS

Tim Dosen Penguji

Tanda tangan

1. Dr. Adat Muli Peranginangin, S.E., M.Si (.....)
2. Dr. Hendri Sembiring, MBA (.....)
3. Dr.Thorman Lumbanraja, S.E., M.Si., Ak., C.PS (.....)

**Diketahui Oleh :
Dekan Fakultas Ekonomi**

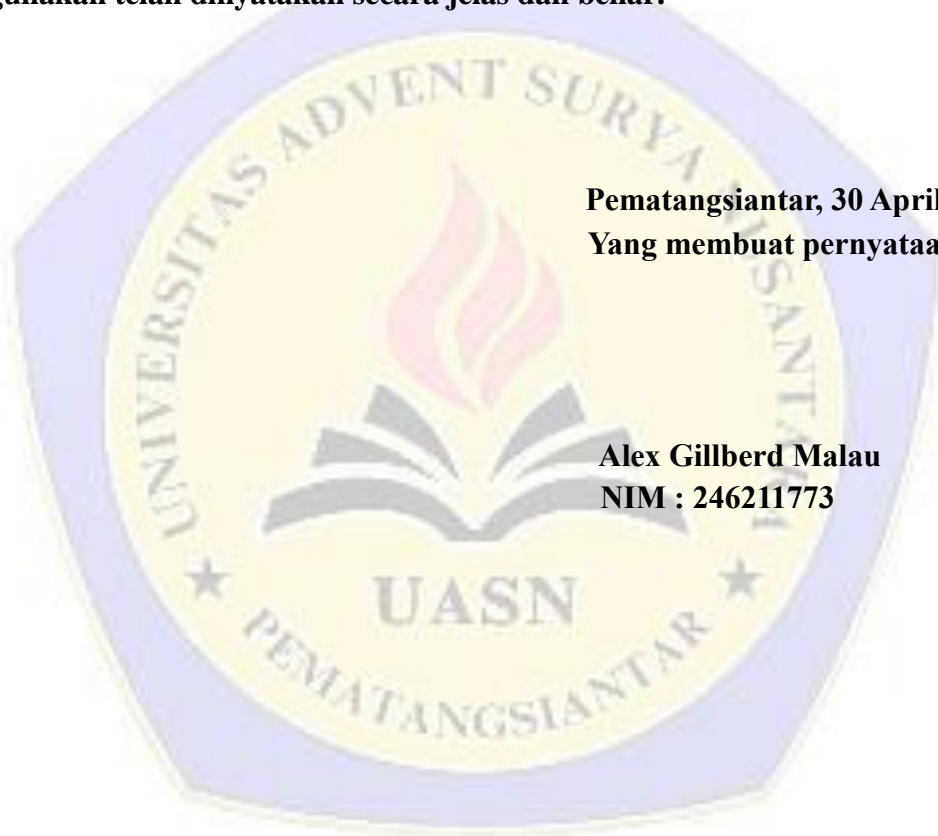
Dr. Adat Muli Peranginangin, S.E., M.Si
NIDN : 0121027403

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul:
“Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas pada PT Pyridam Farma Tbk Periode 2022–2024” Adalah benar hasil karya saya sendiri dan belum pernah dipublikasikan oleh siapapun juga sebelumnya. Sumber-sumber data yang diperoleh dan digunakan telah dinyatakan secara jelas dan benar.

Pematangsiantar, 30 April 2026
Yang membuat pernyataan,

Alex Gillberd Malau
NIM : 246211773



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO
LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS
PADA PT PYRIDAM FARMA TBK
PERIODE 2022-2024**

**Alex Gillberd Malau
NIM: 246211773**

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Advent Surya Nusantara Pematangsiantar
E-mail: malaualex96@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Pyridam Farma Tbk periode 2022–2024 dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung dan membandingkan rasio keuangan dengan standar industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* berada di atas standar industri, sehingga menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan dalam kategori sangat baik. Rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* mengalami fluktuasi yang secara umum di kategori tidak baik. Sementara itu, rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* dan *Return on Equity*, menunjukkan kinerja yang menurun secara signifikan karena berada di bawah standar industri. Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Pyridam FarmaTbk selama periode 2022–2024 berada dalam kondisi tidak baik, ditandai dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, mengelola struktur modal, serta menghasilkan laba.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas

**FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS BASED ON LIQUIDITY,
SOLVENCY, AND PROFITABILITY RATIOS AT PT PYRIDAM
FARMA TBK FOR THE 2022-2024 PERIOD**

Alex Gillberd Malau
NIM: 246211773

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Advent Surya Nusantara Pematangsiantar
E-mail: malaualex96@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the financial performance of PT Pyridam Farma Tbk for the 2022–2024 period using liquidity, solvability, and profitability ratios. The type of research used was quantitative research with a descriptive approach. The data consisted of secondary data in the form of annual financial statements obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data analysis technique was conducted by calculating and comparing financial ratios against industry standards. The results showed that the liquidity ratios, measured by the Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio, were above industry standards, indicating that the company's liquidity condition is in an excellent category. Solvency ratios, measured by the Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio, experienced fluctuations and were generally in a poor category. Meanwhile, profitability ratios, measured by Return on Assets and Return on Equity, showed a significant decline in performance as they fell below industry standards. Overall, the financial performance of PT Pyridam Farma Tbk during the 2022–2024 period was in a poor condition, characterized by the company's capability in meeting short-term obligations, managing capital structure, and generating profit.

Keywords: Financial Performance, Liquidity, Solvability, Profitability

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan rahmat-Nya yang selalu menyertai saya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas pada PT Pyridam Farma Tbk Periode 2022–2024”** dengan tepat pada waktunya.

Dalam penyusunan skripsi ini, saya telah banyak mendapatkan bantuan, dukungan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada pihak yang telah membantu memberikan bimbingan dan bantuan, khususnya kepada:

1. Dr. Rexon Nainggolan, S.E.,MM.,M.Ak.,Phd.D.,Ak,CA,CPA, Sebagai Rektor Universitas Advent Surya Nusantara Pematangsiantar.
2. Dr. Adat Muli Peranginangin, SE.,M.Si, Sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Advent Surya Nusantara Sekaligus sebagai ketua penguji saya dalam memberikan kritikan, pertanyaan dan masukan dalam skripsi saya agar lebih sempurna dan baik lagi.
3. Dr. Hendri Sembiring, MBA, Sebagai penguji satu saya yang telah memberikan kritikan, pertanyaan, saran dan masukan kepada saya.
4. Dr. Thorman Lumbanraja, S.E., M.Si., C.PS, Sebagai dosen pembimbing saya yang telah membantu, mengarahkan, memberikan waktu, dan tenaga serta masukan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.

5. Orangtua tercinta penulis, Bapak Heprin Malau (+) dan Ibu Lestina Sinaga yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan moral yang begitu besar.
6. Kakak dan Adik penulis, Yunus Malau, Grasela Malau dan Aswin Malau yang selalu memberikan dukungan.
7. Rekan-rekan sejawat (Warung Twins) yang selalu menghibur di saat proses penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidaklah sempurna baik dalam tata bahasa maupun lingkup pembahasannya. Untuk itu penulis menerima saran dan kritik yang membangun dari pembaca, semoga penulis menjadi orang yang berguna bagi pekerjaannya. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca. Sekian dan terimakasih.

Pematangsiantar, 30 April 2026
Penulis

Alex Gillberd Malau
246211773

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	6
1.5 Batasan/ Ruang Lingkup Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Laporan Keuangan	8
2.1.1 Jenis-jenis Laporan Keuangan	9
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan	9
2.2 Analisis Laporan Keuangan	11
2.2.1 Tujuan Analisis Laporan Keuangan	11
2.2.2 Manfaat Analisis Laporan Keuangan	12
2.2.3 Metode Analisis Laporan Keuangan	13
2.3 Rasio Laporan Keuangan	14
2.3.1 Rasio Likuiditas	15

2.3.2 Rasio Solvabilitas.....	18
2.3.3 Rasio Profitabilitas	21
2.4 Kinerja Keuangan	23
2.5 Penelitian Terdahulu	24
2.6 Kerangka Konseptual.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Objek dan Waktu Penelitian	29
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	29
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
3.4 Teknik Analisis Data.....	30
3.4.1 Rasio Likuiditas	31
3.4.1.1 <i>Current Ratio</i>	31
3.4.1.2 <i>Quick Ratio</i>	31
3.4.1.3 <i>Cash Ratio</i>	32
3.4.2 Rasio Solvabilitas	32
3.4.2.1 <i>Debt to Asset Ratio</i>	32
3.4.2.2 <i>Debt to Equity Ratio</i>	33
3.4.3 Rasio Profitabilitas	33
3.4.3.1 <i>Return on Asset</i>	33
3.4.3.2 <i>Return on Equity</i>	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Sejarah PT Pyridam Farma Tbk.....	35
4.2 Visi dan Misi PT Pyridam Farma Tbk.....	36
4.3 Analisis Laporan Keuangan.....	36

4.3.1 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas	36
4.3.1.1 <i>Current Ratio</i>	36
4.3.1.2 <i>Quick Ratio</i>	38
4.3.1.3 <i>Cash Ratio</i>	39
4.3.2 Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas	41
4.3.2.1 <i>Debt to Asset Ratio</i>	41
4.3.2.2 <i>Debt to Equity Ratio</i>	42
4.3.3 Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas.....	44
4.3.3.1 <i>Return on Asset</i>	44
4.3.3.2 <i>Return on Equity</i>	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	48
5.1 Kesimpulan.....	48
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
BIODATA	54
LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Rasio Keuangan PT Pyridam Periode 2020-2021	4
Tabel 2. 1 Standar Industri Rasio Likuiditas	18
Tabel 2. 2 Standar Industri Rasio Solvabilitas	20
Tabel 2. 3 Standar Industri Rasio Profitabilitas	22
Tabel 2. 4 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 4. 1 Analisis Rasio Likuiditas (CR) Tahun 2022-2024	37
Tabel 4. 2 Analisis Rasio Likuiditas (QR) Tahun 2022-2024	38
Tabel 4. 3 Analisis Rasio Likuiditas (CashR) Tahun 2022-2024	40
Tabel 4. 4 Analisis Rasio Solvabilitas (DAR) Tahun 2022-2024.....	41
Tabel 4. 5 Analisis Rasio Solvabilitas (DER) Tahun 2022-2024	43
Tabel 4. 6 Analisis Rasio Profitabilitas (ROA) Tahun 2022-2024.....	44
Tabel 4. 7 Analisis Rasio Profitabilitas (ROE) Tahun 2022-2024	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	28
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Munculnya pandemi COVID-19 pada tahun 2019 telah membawa transformasi signifikan terhadap pola hidup masyarakat global, khususnya dalam aspek kesehatan. Guna meminimalisir risiko penularan, masyarakat dunia mulai mengadopsi gaya hidup sehat yang mencakup protokol kesehatan ketat, seperti kewajiban mencuci tangan secara rutin, penggunaan masker, menjaga jarak fisik, hingga sterilisasi diri setelah beraktivitas di luar rumah. Fenomena ini dipicu oleh tingginya tingkat fatalitas virus corona, di mana Indonesia menjadi salah satu negara dengan angka mortalitas yang cukup signifikan, sehingga menimbulkan kekhawatiran meluas di tengah masyarakat.

Kesehatan pada kondisi covid ini menjadi hal prioritas dengan tujuan agar tidak terkena wabah tersebut, disisi lain dengan melakukan gaya hidup yang sehat agar tidak terkena wabah, masyarakat harus menggunakan berbagai produk kesehatan seperti masker, cairan pembunuh kuman, multivitamin, dan produk kesehatan lainnya yang menunjang untuk memberikan kondisi tubuh yang prima agar tidak terkena wabah virus corona. Semua produk kesehatan tersebut diproduksi oleh perusahaan di sektor *healthcare*. Tanpa dukungan sarana pengobatan yang efektif, keberlanjutan hidup manusia dapat terancam oleh dampak penyakit yang diderita. Dengan demikian, kehadiran sektor *healthcare* menjadi esensial dalam upaya menyelamatkan jiwa manusia melalui penyediaan penawar yang tepat.

PT Pyridam Farma Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di sektor *healthcare*, yang memiliki peran untuk memberikan produk kesehatan demi keberlangsungan hidup masyarakat Indonesia, dalam menjalankan kegiatan operasional memberikan kinerja terbaik dalam menciptakan atau meracik berbagai macam obat untuk menyembuhkan berbagai penyakit yang diderita oleh masyarakat Indonesia. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan tercermin di dalam laporan keuangan, laporan keuangan akan memberikan informasi kepada para pembaca mengenai kondisi Perusahaan.

Menurut Rudianto (2021:16) laporan keuangan adalah suatu informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan, Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang memiliki fungsi sebagai gambaran terhadap kondisi kinerja perusahaan baik pada masa lalu ataupun masa saat ini, dengan adanya laporan keuangan, perusahaan dapat menggambarkan, apakah Perusahaan dapat dikategorikan dengan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik atau tidak, laporan keuangan dijadikan oleh para pelaku investor untuk dapat mengambil keputusan dalam investasi perusahaan atau tidak.

Didalam membaca laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan diperlukan berbagai rasio-rasio yang dibutuhkan dalam melakukan analisis untuk menilai kinerja perusahaan apakah perusahaan memiliki kinerja yang baik atau tidak, Menurut Thian (2022:2) analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan.

Dengan kata lain analisis laporan keuangan tersebut berfungsi untuk melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan.

Menurut Srimindarti (dalam Widiarti 2021:356) Penilaian kinerja keuangan yaitu penentuan efektivitas operasional, organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, Standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik. Untuk itu terdapat rasio yang dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Ketiga rasio tersebut memiliki fungsi untuk menilai kinerja keuangan pada periode tertentu.

Rasio likuiditas memiliki fungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan, dengan analisis ini memiliki fungsi untuk mengetahui apakah kemampuan perusahaan dapat membayar hutang sampai waktu jatuh tempo. Weston (dalam kasmir 2019:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*likuidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

Rasio solvabilitas, berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutangnya pada saat jatuh tempo, rasio ini akan mengartikan dan juga memberikan makna terhadap laporan keuangan perusahaan, apakah perusahaan mampu dalam membayar hutang jangka panjangnya maupun hutang jangka pendek, Menurut Kasmir (2019:153) rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Rasio profitabilitas, rasio ini memiliki fungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mencetak laba dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, laba merupakan salah satu cerminan untuk mengetahui kinerja Perusahaan apakah perusahaan tersebut dapat dikatakan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik atau tidak. Menurut Kasmir (2019:198) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga mengukur terhadap efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Ketiga rasio tersebut dapat menjadikan indikator untuk menilai Perusahaan dapat dikatakan baik atau tidak, hampir setiap perusahaan memiliki hutang dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, jika perusahaan tidak mampu melakukan pembayaran hutang, pasti memiliki tanda tanya mengenai suatu kinerja perusahaan, begitupun dengan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba, setiap bisnis ataupun usaha pasti mengejar yang namanya penghasilan atau laba, jika perusahaan tidak mampu dalam mencetak laba, dapat memberikan indikasi negatif terhadap kinerja perusahaan, untuk itu ketiga rasio ini merupakan rasio yang sangat penting dalam menilai kinerja perusahaan, kemampuan perusahaan baik dari membayar hutang jangka panjang maupun pendek, dan juga kemampuan dalam mencetak laba akan memberikan indikasi ataupun informasi baik bagi analis maupun pembaca untuk memberikan gambaran terhadap kinerja perusahaan.

Table 1. 1
Rasio Keuangan PT Pyridan Farma Periode 2020-2021

Keterangan	Ratio	2020	2021	Standar Industri
Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	2,89 kali	1,44 kali	2 kali

Solvabilitas	<i>Debt to Asset</i>	31%	79%	35%
Profitabilitas	<i>Return on Asset</i>	10%	0,6%	30%

Sumber: *Data diolah penulis*

Dari data diatas, PT Pyridam Farma Tbk menunjukkan fluktuasi kinerja keuangan yang cukup signifikan selama masa pandemi, dimana pada rasio likuiditas, *current ratio* mengalami penurunan tajam dari 2,89 kali pada tahun 2020 menjadi 1,44 pada tahun 2021, sehingga berada dibawah standar industri dan mengindikasikan adanya pelemahan kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban jangka pendeknya. Kondisi ini diperburuk oleh rasio solvabilitas melalui *debt to asset ratio* yang melonjak drastis dari 31% menjadi 79% yang berarti struktur pendanaan aset perusahaan kini didominasi oleh utang dan telah melampaui batas standar industri sebesar 35%.

Sejalan dengan hal tersebut, rasio profitabilitas mengalami tekanan dengan menurunnya *return on asset* dari 10% menjadi 0,6% yang menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba masih belum optimal dan beradah jauh di bawah standar industri.

Maka, berdasarkan masalah diatas peneliti berminat untuk melakukan analisa lebih lanjut mengenai situasi laporan keuangan perusahaan baik atau buruk dengan menggunakan rasio industri untuk menilai kinerja perusahaan tersebut, oleh karena masalah diatas, dengan demikian peneliti tertarik untuk membuat penelitian mengenai analisis keuangan dengan judul: **“Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas pada PT Pyridam Farma Tbk Periode 2022–2024”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dan maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan pada PT Pyridam Farma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024 ditinjau menggunakan rasio likuiditas?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada PT Pyridam Farma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024 ditinjau menggunakan rasio solvabilitas?
3. Bagaimana kinerja keuangan pada PT Pyridam Farma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024 ditinjau menggunakan rasio profibilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada PT Pyridam Farma Tbk pada tahun 2022–2024 ditinjau menggunakan analisis rasio Likuiditas.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada PT Pyridam Farma Tbk pada tahun 2022–2024 ditinjau menggunakan analisis rasio Solvabilitas.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada PT Pyridam Farma Tbk pada tahun 2022–2024 ditinjau menggunakan analisis rasio Profitabilitas.

1.4 Kegunaan Penelitian

Selain mempunyai tujuan yang ingin diteliti, penelitian ini juga mempunyai kegunaan penelitian bagi:

1. Bagi Penulis

Dapat digunakan sebagai sarana agar dapat mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi pada pengembangan teori serta sarana dalam menerapkan teori-teori keilmuan yang sudah diperoleh.

2. Bagi Pembaca

Dapat memberikan informasi dan kontribusi serta menambah literatur tentang kinerja keuangan suatu perusahaan yang ditinjau menggunakan rasio keuangan.

3. Bagi Perusahaan

Dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kinerja keuangan perusahaan sehingga bisa bermanfaat bagi kelangsungan perusahaan yang akan datang.

1.5 Batasan/ Ruang Lingkup Penelitian

Supaya penelitian lebih fokus, peneliti membuat pembatasan masalah dengan memfokuskan kepada analisis rasio likuiditas yang meliputi *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*. Rasio solvabilitas yang meliputi *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*. Dan analisis rasio profitabilitas yang meliputi *Return on Asset*, *Return on Equity*, yang digunakan untuk penelitian terhadap PT Pyridam Farma Tbk periode 2022-2024.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Untuk memahami kondisi perusahaan, laporan keuangan hadir sebagai rekapan data yang menggambarkan seluruh kegiatan operasional secara sistematis. Informasi di dalamnya sangat krusial, karena manajer keuangan bergantung pada data tersebut untuk mengevaluasi posisi finansial saat ini dan menentukan langkah apa yang paling tepat diambil untuk masa depan perusahaan. Menurut Kasmir (2019:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau periode tertentu.

Secara teknis, laporan keuangan disusun dalam pembagian kuartal, di mana setiap tahunnya terdiri dari empat kuartal yang masing-masing merangkum data operasional selama tiga bulan. Selaras dengan hal tersebut, Kasmir (2019:7) menjelaskan bahwa penyusunan laporan keuangan memang dilakukan per periode tertentu—seperti tiga atau enam bulan—terutama untuk memenuhi kebutuhan internal. Namun, jika tujuannya adalah untuk pelaporan yang lebih luas dan menyeluruh, laporan tersebut biasanya diterbitkan secara tahunan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan refleksi nyata dari performa perusahaan yang tertuang dalam data finansial. Dokumen ini memberikan gambaran komprehensif mengenai

kinerja entitas, baik dalam cakupan sempit yang disusun secara kuartalan, maupun dalam cakupan yang lebih luas berdasarkan periode tahunan.

2.1.1 Jenis jenis Laporan Keuangan

Didalam laporan keuangan terdapat berbagai macam jenisnya diantaranya neraca, laba rugi, perubahan modal, dan arus kas. Setiap jenisnya memiliki kegunaan atau fungsinya tersendiri di dalam laporan keuangan, Menurut Arum dkk (2021:7) laporan keuangan terdiri dari:

a. Laporan Laba Rugi

Jenis laporan ini dibuat oleh manajemen untuk dapat mengetahui pendapatan dan juga pengeluaran biaya perusahaan secara rinci.

b. Laporan Arus Kas

Laporan ini dibuat untuk memberikan informasi terhadap uang masuk dan keluar pada satu periode tertentu.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan ini dibuat untuk memberikan rincian terhadap modal suatu perusahaan yang mencakup dana investasi dalam suatu periode.

d. Neraca

Laporan ini memiliki fungsi untuk memberikan informasi terhadap kondisi perusahaan, dengan kata lain kondisi kekuatan finansial akan tercermin di dalam neraca.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Setiap laporan Keuangan yang dibuat akan memiliki suatu tujuan tertentu. Menurut Herry (2019:68) tujuan laporan keuangan terbagi dua yaitu:

1. Tujuan Umum

- a. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi (aset) dan kewajiban perusahaan.
- b. Memberikan informasi terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba.
- c. Untuk menafsirkan tentang potensi suatu perusahaan melalui dari laba yang di hasilkan perusahaan.
- d. Memberikan informasi lainya tentang perubahan harta dan kewajiban.
- e. Mengungkapkan informasi relevan lainya yang dibutuhkan para pemakai laporan.

2. Tujuan Khusus

Mengungkapkan informasi relevan lainya yang dibutuhkan para pemakai laporan.

Menurut Riyanto (2015), tujuan laporan keuangan ada dua tujuan utama, yaitu:

1. Tujuan Umum:

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan perusahaan, hasil operasi, dan arus kas, yang berguna bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2. Tujuan Khusus:

Laporan keuangan juga bertujuan untuk memberikan informasi yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban keuangan, serta menilai potensi laba yang akan dihasilkan perusahaan di masa depan.

Berdasarkan pendapat Herry dan Riyanto (2019), Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang relevan dan terpercaya mengenai posisi keuangan, hasil operasi, dan arus kas perusahaan, dan menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan dan memprediksi potensi laba dimasa depan.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan metode sistematis untuk menelaah data finansial guna memperoleh gambaran objektif mengenai kesehatan perusahaan. Karena kondisi finansial berdampak langsung pada performa bisnis, analisis ini memanfaatkan berbagai elemen teknis untuk membedah makna dibalik angka. Hal sangat penting untuk mengevaluasi posisi saat ini sekaligus memprediksi tren kinerja perusahaan di masa depan.

Menurut Astuti dkk (2021:5) Analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelaahan laporan keuangan dan proses mempelajari hubungan serta tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta unsur-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan atau badan usaha dan juga mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan atau badan usaha pada masa lalu dan sekarang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses sistematis untuk membedah data finansial guna memperoleh gambaran utuh mengenai kesehatan perusahaan. Melalui penelaahan

ini, kita tidak hanya dapat mengevaluasi performa yang telah dicapai di masa lalu, tetapi juga memproyeksikan potensi kinerja perusahaan dimasa mendatang.

2.2.1 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi mengenai kondisi terhadap keuangan perusahaan yang digunakan untuk pengambilan suatu keputusan. Bernstein (dalam Thian 2022:3), tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Screening

Analisis dilakukan dengan melihat secara kritis data-data yang terkandung dalam laporan keuangan untuk kepentingan pemilihan investasi atau kemungkinan merger.

b. Forecasting

Analisis dilakukan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

c. Diagnosis

Analisis dilakukan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan, baik dalam manajemen operasi, dan keuangan.

d. Evaluation

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, kinerja operasional dan tingkat efisiensi

e. Understanding

Dengan melakukan analisis laporan keuangan, informasi mentah yang ada dalam laporan keuangan akan menjadi lebih bermakna.

2.2.2 Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan memiliki beberapa manfaat, menurut Thian (2022:3) menyatakan bahwa manfaat analisis laporan keuangan diantaranya yaitu:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
- d. Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan dimasa mendatang.
- e. Untuk melakukan penilain kinerja manajemen.
- f. Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis.

2.2.3 Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019) untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuannya agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang dibisa dipakai, yaitu:

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap satu periode laporan keuangan saja. Analisis ini dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya

untuk satu periode saja dan perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan dari periode yang satu ke periode yang lain.

2.3 Rasio Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:104), rasio keuangan adalah kegiatan untuk membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Analisis rasio keuangan menurut Samryn (2015) merupakan metode perbandingan data keuangan yang dilakukan agar data tersebut menjadi lebih bermanfaat. Rasio keuangan ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk menilai kesehatan finansial perusahaan, yang mencakup likuiditas, kemampuan manajemen dalam memperoleh laba, cara mendanai investasi, dan hasil yang diterima pemegang saham dari investasinya (Subagiyo, 2022).

Adapun menurut Sulaeman Rahman (2016:157) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah sebagai berikut: “Mempelajari bagaimana menggunakan

informasi pada laporan keuangan untuk menganalisis kinerja perusahaan dan kondisi keuangan dengan rasio keuangan saat ini sangatlah penting”.

Menurut Arief dan Edi (2016:53), apabila dilihat dari sumber darimana rasio ini dibuat, maka dapat digolongkan dalam 3 (tiga) golongan, yaitu:

- a. Rasio neraca (*Balance Sheet Ratios*), yang digolongkan dalam kategori ini adalah semua data yang diambil dari atau bersumber dari neraca.
- b. Rasio-rasio laporan laba-rugi (*Income Statement Ratios*), yang tergolong dalam kategori ini adalah semua data yang diambil dari laba-rugi.
- c. Rasio-rasio antar laporan (*Interstatement Ratios*), yang tergolong dalam kategori ini adalah semua data yang diambil dari neraca dan laporan laba rugi.

Rasio keuangan (*financial ratio*) merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja pada suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, laporan aliran kas). Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya. Dalam praktiknya terdapat berbagai macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Masing-masing jenis rasio yang dapat digunakan tersebut memberikan arti tertentu tentang posisi yang diinginkan. Menurut Kasmir (2019), jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

2.3.1 Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dikenal juga sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo (Hery, 2016: 149).

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, yang juga digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan atau kekayaan suatu perusahaan. Biasanya penilaian kinerja perusahaan akan menggunakan analisis rasio keuangan, yang kemudian di dalamnya terdapat rasio likuiditas. Likuiditas erat kaitannya dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi atau dengan kata lain kewajiban-kewajiban jangka pendek perusahaan harus segera dilunasi, kemudian dengan menghubungkan elemen daripada aktiva disatu pihak dengan pasiva dilain pihak pada laporan rugi laba perusahaan akan diperoleh gambaran tentang keadaan finansial perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas maka rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan finansial perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu kepada kreditor.

1. Untuk melihat kemampuan pada perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya.
2. Untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan total asset lancar.

3. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dan melunasi hutang jangka pendek dengan asset yang sangat lancar kecuali dari persediaan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek dengan menggunakan uang ke perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.

Berikut ini terdapat jenis-jenis rasio likuiditas lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek: Kasmir (2019)

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar jangka pendek atau yang jatuh tempo dalam satu tahun, yang dihitung dengan membandingkan semua aset lancar dengan kewajiban lancar pada suatu perusahaan.

$$\text{Rumus: } \mathbf{Current\ Ratio} = \frac{\mathbf{Asset\ Lancar}}{\mathbf{Kewajiban\ Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk menggambarkan atau mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar tanpa persediaan untuk membayar utang jangka pendeknya.

$$\text{Rumus: } \mathbf{Quick\ Ratio} = \frac{\mathbf{Asset\ Lancar - Persediaan}}{\mathbf{Kewajiban\ Lancar}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas yang setara dengan kas seperti rekening giro ataupun tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

$$\text{Rumus: } \textit{Cash Ratio} = \frac{\textit{Kas+setara kas}}{\textit{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 2. 1
Standar Penilaian Rasio Likuiditas

Jenis Rasio	Standar Industri
Current Ratio	2 kali
Quick Ratio	1,5 kali
Cash Ratio	50%

Sumber: *Kasmir (2019)*

2.3.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan suatu rasio yang mengukur terhadap kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran hutang secara keseluruhan baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, menurut Kasmir (2019) rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula risiko kerugian yang dihadapi, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentu mempunyai risiko kerugian yang lebih kecil. Dampak ini juga

mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015) “Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang”.

Menurut Kasmir (2019) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya yaitu seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik itu jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas yang digunakan antara lain:

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Artinya, seberapa besar aktiva perusahaan perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir: 2019). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar pula jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan

peningkatan dari risiko kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi pada akhirnya akan mengurangi pembayaran dividen.

$$\text{Rumus: } \quad \textit{Debt to Asset Ratio} = \frac{\textit{Total Hutang}}{\textit{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2019) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Caranya dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk juga utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Menurut Sukmawati Sukamulja (2017:50), *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas. Menurut Mohammad Samsul (2015:174), *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara total utang terhadap ekuitas suatu saat. Setiap bulan atau setiap tahun posisi rasio dapat berubah lebih baik atau lebih buruk.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat dikatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan mengukur persentase

liabilitas pada struktur modal perusahaan, dimana rasio ini berfungsi untuk mengetahui besarnya dana untuk jaminan kreditor.

$$\text{Rumus: } \textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\textit{Total Hutang}}{\textit{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Table 2. 1
Standar Industri Rasio Solvabilitas

Jenis Rasio	Standar Industri
<i>Debt to Asset Ratio</i>	35%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	90%

Sumber: *Kasmir (2019)*

2.3.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan suatu rasio yang mengukur terhadap kemampuan perusahaan dalam mencetak laba dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan juga terhadap efisiensi dan efektivitas terhadap manajemen suatu perusahaan. Dengan rasio ini akan dijadikan sebagai alat untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan apakah perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sudah efektif atau tidak. Menurut Kasmir (2019:198) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga mengukur terhadap efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Dalam melakukan pengukuran terhadap rasio profitabilitas saya selaku penulis menggunakan *Return on Asset*, dan *Return on Equity*, hal ini dikarenakan saya menggunakan refrensi dari penelitian terdahulu yang menggunakan rasio tersebut dalam mengukur laporan keuangan perusahaan.

a. *Return on Asset (ROA)*

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Hasil pengembalian aset atau return on asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on asset* (ROA) juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki. Semakin kecil rasio ini maka semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya (Kasmir: 2019).

Menurut Sukmawati Sukamulja (2017:51), *Return on Assets* (ROA) adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki, yang dihitung dengan pembagian laba bersih dengan total aset.

Menurut Hery (2015:228), *Return on Assets* (ROA) adalah hasil pengembalian atas aset atau merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

$$\text{Rumus: } \textit{Return on Asset} = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Total Asset}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity* (ROE)

Ratio Return on Equity merupakan rasio yang mengukur terhadap kemampuan perusahaan dalam mencetak laba dengan menggunakan modal sendiri. Pada rasio ini, jika tingkat rasio semakin

tinggi maka memberikan indikasi bahwa perusahaan semakin efisien bagi perusahaan dalam melakukan pengelolaan modal yang dimiliki.

$$\text{Rumus: } \textit{Return on Equity} = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Table 2. 2
Standar Industri Rasio Profitabilitas

Jenis Rasio	Standar Industri
<i>Return on Asset</i>	30%
<i>Return on Equity</i>	40%

Sumber: *Kasmir (2019)*

2.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan refleksi atas pencapaian perusahaan yang tercermin melalui laporan keuangan. Dokumen tersebut memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi riil entitas bisnis. Sejalan dengan pendapat Callahan (dalam Rahayu, 2020:6), kinerja keuangan didefinisikan sebagai prestasi perusahaan yang diukur dengan nilai satuan uang dan dipaparkan secara berkala melalui laporan keuangan.

Maurini (2015) mendefinisikan kinerja sebagai output kerja yang selaras dengan sasaran strategis organisasi, kepuasan pelanggan, serta kontribusi ekonomi. Dalam konteks finansial, kinerja keuangan merepresentasikan pencapaian perusahaan pada periode spesifik berdasarkan standar yang berlaku, yang sekaligus menjadi parameter keberhasilan dalam perolehan laba. Pengukuran ini idealnya dikorelasikan dengan pusat pertanggungjawaban perusahaan. Menurut Solikhin (2021), evaluasi terhadap kinerja keuangan merupakan bentuk tanggung jawab manajemen dalam memenuhi ekspektasi para pemegang saham.

Kinerja keuangan merupakan hasil dari aktivitas pemanfaatan sumber dana perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Penilaian kinerja ini lazimnya dilakukan melalui analisis rasio untuk memberikan gambaran objektif. Sebagaimana dinyatakan oleh Octavina (2021), diperlukan pendekatan atau konsep khusus agar data keuangan dapat diinterpretasikan dengan akurat.

Kinerja keuangan merupakan representasi kondisi finansial perusahaan yang dievaluasi menggunakan instrumen analisis tertentu guna mengidentifikasi pencapaian maupun kelemahan organisasi dalam periode waktu tertentu. Penilaian ini sangat bergantung pada laporan keuangan, mengingat instrumen tersebut memuat informasi krusial untuk memetakan posisi keuangan perusahaan secara akurat (Esomar & Christianty, 2021).

Berdasarkan tinjauan literatur tersebut, kinerja keuangan dapat disimpulkan sebagai representasi komprehensif atas kondisi dan capaian finansial perusahaan yang diukur melalui parameter serta instrumen analisis tertentu. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan guna mencapai tujuan operasional organisasi.

Pengukuran kinerja keuangan umumnya dilakukan melalui analisis rasio finansial yang melibatkan proses evaluasi kritis terhadap laporan keuangan, mulai dari perhitungan hingga interpretasi data secara mendalam. Selain berfungsi untuk mengukur pencapaian tujuan strategis, penilaian ini juga berperan sebagai dasar pengambilan keputusan finansial dan pemenuhan tanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan. Secara esensial, kinerja keuangan merupakan cerminan dari efektivitas perusahaan dalam mendayagunakan sumber daya finansial demi mencapai target organisasi.

2.5 Penelitian Terdahulu

Table 2. 4
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian dan alat Analisis Data	Hasil
Hesti Sri Maryani, Aria aji Priyanto (Mei, 2022)	Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Mandom Indonesia, Tbk Periode 2011-2020	Laporan keuangan Laba Rugi dan Neraca, Memakai Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas	<p>Hasil dari analisis rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas periode 2011-2020 dapat diuraikan sebagai berikut;</p> <p>1. Rasio Likuiditas Pada rasio ini jika ditinjau dari CR dan QR memberikan hasil bahwa perusahaan dikatakan sehat hal ini dikarenakan berada di level diatas industri. Dimana rata-rata dari CR yaitu 615.69% sedangkan rata-rata industri sebesar 150 %. Untuk QR diperoleh, rata-rata sebesar 370.47% dengan rata-rata industri sebesar 150%.</p> <p>2. Rasio Profitabilitas Pada rasio ini jika ditinjau dari ROA dan ROE memberikan hasil bahwa perusahaan dalam kondisi sehat, dimana rata-rata dari ROA sebesar 9.45% dengan standar industri sebesar 12 %, sedangkan untuk ROE memiliki rata-rata sebesar 11.59% dengan rata rata industri</p>

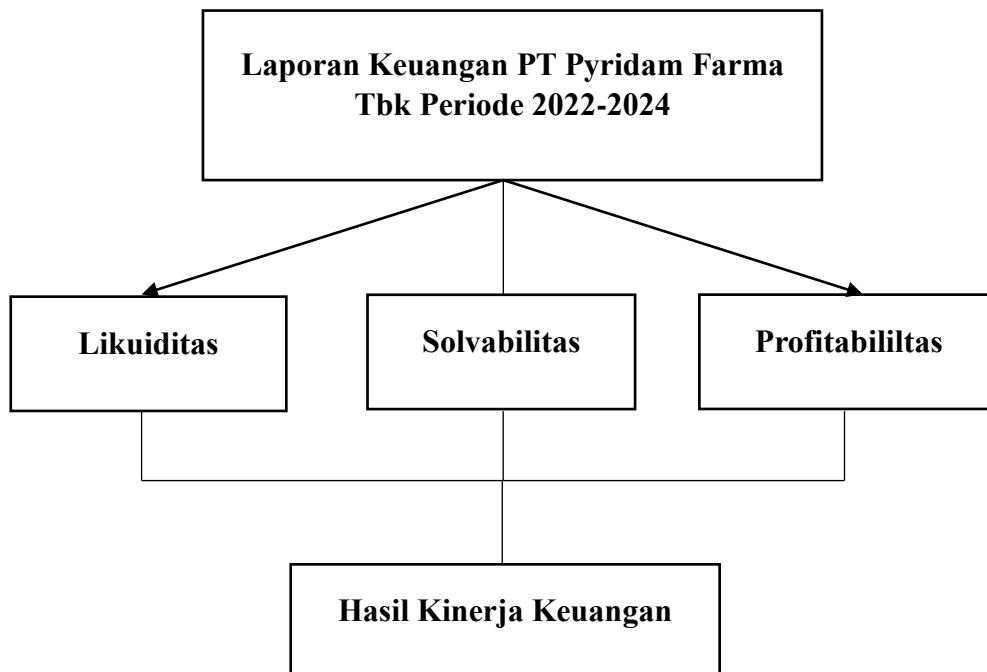
Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian dan alat Analisis Data	Hasil
			<p>sebesar 12 %.</p> <p>3. Rasio Solvabilitas Jika ditinjau dari DER dan Dar menunjukkan keadaan kurang sehat karena dibawah dari rata-rata industri, rata-rata dari DER sebesar 23.06% dengan rata-rata industri sebesar 200%, sedangkan untuk DAR menghasilkan rata-rata sebesar 19.19% dengan rata-rata industri 200%</p>
Qarlina, Cherly D, 2020	Analisi Laporan Keuangan Dalam Bentuk Rasio Terhadap Kinerja Keuangan PT. Pudjiadi and Sons, Tbk. Di Bursa Efek Indonesia.	Data Laporan Keuangan PT. Pudjiadi and Sons Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dari Tahun 2011 Sampai Dengan Tahun 2015. Analisis Berdasarkan Rasio Likuiditas, Rasio Laverage, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas Perusahaan	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai keuangan PT. Pudjiadi and Sons, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan perusahaan berada dalam kategori yang baik. Kesimpulan ini didukung oleh besaran Rasio Likuiditas (<i>Current Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i>), Rasio Solvabilitas (<i>Lverage</i>), Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas.
Syamsul Bakhtiar Ass (Desember 2020)	Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Pada PT Mayora Indah Tbk.	Neraca dan Laporan Laba Rugi yang di publikasikan di BEI periode 2013-2018 Analisis memakai Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas	Berdasarkan penelitaian mengenai analisis Rasio Pofitabilitas dan Solbabilitas pada PT Mayora Indah Tbk dapat diuraikan sebagai berikut; 1. Rasio Profitabilitas Jika ditinjau dari <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return on Asset</i> , dan <i>Return on</i>

Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian dan alat Analisis Data	Hasil
			<p><i>Equity</i> memberikan hasil yang kurang baik terhadap perusahaan mayora tbk.</p> <p>2. Rasio Solvabilitas Jika ditinjau dari DAR dan DER memberikan hasil bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang tidak baik dari tahun 2013 sampai 2018</p>
<p>Adhi Farhan, Asri Nulaeni, Febriafni Nur Fatma, M. Iqbal Imanullah, Nur Rochman Harmeiny (Desember 2021)</p>	<p>Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Unilever Tbk Periode 2012-2021</p>	<p>Data laporan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2021 Menggunakan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas</p>	<p>Hasil dari analisis rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas pada PT Unilever Tbk Periode 2012-2021, dengan menggunakan Teknik analisis Regresi linear berganda uji asumsi klasik dapat diuraikan sebagai berikut;</p> <p>1. Rasio Likuiditas Berdasarkan hasilnya bahwa CR dan QR memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kinerja Perusahaan</p> <p>2. Rasio Solvabilitas Berdasarkan hasilnya bahwa DAR berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.</p>

2.6 Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir merupakan alur yang dijadikan pola berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap suatu objek yang dapat menyelesaikan arah rumusan masalah dan tujuan penelitian (Hermawan Iwan, 2019).

Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual



Sumber: Gambar diolah peneliti

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Waktu Penelitian

Untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, penelitian ini menjadikan PT Pyridam Farma Tbk yang terdaftar di BEI sebagai objek utama. Periode analisis ditetapkan selama tiga tahun, yakni dari 2022 hingga 2024, untuk memastikan tersedianya data keuangan terkini. Oleh karena itu, laporan keuangan tahunan PT Pyridam Farma Tbk akan dianalisis secara mendalam menggunakan instrumen rasio keuangan. Waktu penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu pada bulan September sampai dengan November 2025.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi perusahaan melalui analisis data numerik. Data yang digunakan adalah data deskriptif kuantitatif berupa angka yang diambil dari laporan keuangan tahunan PT Pyridam Farma Tbk selama periode pengamatan 2022 hingga 2024.

Penelitian ini mengandalkan data sekunder, yang berarti data diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau dari sumber yang sudah tersedia.

Sumber data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan PT Pyridam Farma Tbk, yang merupakan objek utama penelitian. Data tersebut diakses secara resmi dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI), www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa populasi sebagai wilayah secara umum yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu dibuat kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan PT Pyridam Farma Tbk periode 2022-2024.

Menurut Sugiyono, (2017) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berupa sampel jenuh atau sampel yang diambil dari seluruh populasi yang ada, yaitu seluruh laporan keuangan tahunan PT Pyridam Farma Tbk periode 2022-2024.

3.4 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan skala rasio keuangan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas dengan tahapan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dan informasi serta mendokumentasikan tentang laporan keuangan serta data-data untuk mendukung penelitian ini.
2. Menghitung masing masing rasio keuangan.

3. Menginterpretasikan perhitungan nilai rasio keuangan tersebut dan menganalisis hasilnya.
4. Melakukan analisis dan evaluasi terhadap analisis rasio keuangan untuk mendapatkan hasil yang benar.

3.4.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu rasio yang memiliki fungsi untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban berupa hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo, rasio ini juga memiliki fungsi untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, dengan kata lain rasio likuiditas memberikan informasi terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya pada saat di tagih.

3.4.1.1 *Current Ratio*

Rasio lancar atau current ratio merupakan rasio yang berfungsi untuk menilai terhadap kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan, dengan demikian rasio ini dapat mengetahui besar atau kecilnya resiko yang akan ditanggung perusahaan. Untuk mengetahui atau mencari rasio lancar, terdapat rumus yang bisa digunakan yaitu;

$$\text{Rumus: } \quad \textbf{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3.4.1.2 *Quick Ratio*

Rasio cepat atau quick ratio merupakan rasio yang hampir sama dengan current ratio tetapi didalam perhitungannya tidak melibatkan persediaan, hal ini dikarenakan persediaan dianggap aset yang sulit untuk dicairkan atau likuid. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan aset

lancar yang paling likuid dalam membayar hutang jangka pendek. Dalam menghitung rasio cepat terdapat rumus yang bisa digunakan yaitu;

$$\text{Rumus: } \quad \textit{Quick Ratio} = \frac{\textit{Asset Lancar} - \textit{Persediaan}}{\textit{Kewajiban Lancar}}$$

3.4.1.3 *Cash Ratio*

Rasio kas sebagai alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank.

$$\text{Rumus: } \quad \textit{Cash Ratio} = \frac{\textit{Kas} + \textit{setara kas}}{\textit{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

3.4.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan suatu rasio yang mengukur terhadap kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran hutang secara keseluruhan baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, menurut Kasmir (2019:153) rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

3.4.2.1 *Debt to Asset Ratio*

Pada rasio ini memiliki fungsi untuk mengukur kemampuan persentase hutang terhadap total aset perusahaan, rasio ini memberikan gambaran jika hutang terhadap modalnya memberikan hasil yang tinggi pada perhitungan maka semakin tinggi resiko yang harus ditanggung perusahaan, untuk memperoleh perhitungan pada rasio ini dapat digunakan yaitu;

$$\text{Rumus: } \quad \textit{Debt to Asset Ratio} = \frac{\textit{Total Hutang}}{\textit{Total Aset}} \times 100\%$$

3.4.2.2 *Debt to Equity Ratio*

Pada rasio ini memiliki fungsi untuk menilai atau mengukur hutang terhadap modal perusahaan, dalam perhitungannya dapat menggunakan rumus yaitu;

$$\text{Rumus: } \quad \textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\textit{Total Hutang}}{\textit{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.4.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan suatu rasio yang mengukur terhadap kemampuan perusahaan dalam mencetak laba dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan juga terhadap efisiensi dan efektivitas terhadap manajemen suatu perusahaan. Dengan rasio ini akan dijadikan sebagai alat untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan apakah perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sudah efektif atau tidak. Menurut Kasmir (2019:198) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga mengukur terhadap efektivitas manajemen suatu perusahaan.

3.4.3.1 *Return on Asset*

Pada jenis rasio ini memiliki fungsi untuk mengukur terhadap kemampuan perusahaan dalam mencetak laba dengan menggunakan aset sendiri, untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan pada rasio return on asset terdapat rumus yang bisa digunakan, sebagai berikut;

$$\text{Rumus: } \quad \textit{Return on Asset} = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Total Asset}} \times 100\%$$

3.4.3.2 *Return on Equity*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam mencetak laba dari modalnya sendiri, untuk mengukur kemampuan perusahaan, terdapat rumus yang dapat digunakan antara lain sebagai berikut;

$$\text{Rumus: } \quad \textbf{Return on Equity} = \frac{\textbf{Laba Bersih}}{\textbf{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah PT Pyridam Farma Tbk

PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) mengawali rekam jejaknya di industri kesehatan Indonesia pada tahun 1976 sebagai sebuah perusahaan distribusi yang berfokus pada produk farmasi impor. Di bawah kepemimpinan pendirinya, Bapak Sarkowi Kosasih, perusahaan mengambil langkah diversifikasi strategis pertamanya pada tahun 1985 dengan mendirikan divisi kesehatan hewan guna memperluas pangsa pasar di luar farmasi manusia. Transformasi besar terjadi pada tahun 2001 ketika perusahaan resmi melantai di Bursa Efek Indonesia, sebuah momentum yang menandai peralihan fokus dari sekadar distributor menjadi produsen farmasi mandiri melalui pengoperasian fasilitas manufaktur modern di Cianjur, Jawa Barat.

Saat ini, perusahaan mengoperasikan kantor pusat di Sinar Mas Land Plaza Sudirman (dahulu Sinarmas MSIG Tower), Jakarta Selatan, dengan fasilitas produksi utama yang berlokasi di Pacet, Cianjur, Jawa Barat. Ekspansi strategis perusahaan juga diperkuat melalui kepemilikan sejumlah entitas anak dengan fasilitas manufaktur yang tersebar luas, mulai dari PT Ethica Industri Farmasi di Cikarang dan PT Holi Pharma di Cimahi, hingga jangkauan internasional di Australia melalui *Probiotec Pharma Pty Limited* serta beberapa anak perusahaan lainnya seperti *L.J.M Marketing Services* dan *South Pack Laboratories* yang berlokasi di Victoria, New South Wales, dan sekitarnya. Dengan landasan hukum yang terus diperbarui, termasuk Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 61 tanggal

17 Juli 2024, PYFA kini mengonsolidasikan kekuatannya di bidang industri farmasi, alat kesehatan, kosmetik, hingga jasa laboratorium untuk memperkokoh posisinya sebagai pemain global dalam industri farmasi.

4.2 Visi dan Misi PT Pyridam Farma Tbk

a. Visi PT Pyridam Farma

Menjadi salah satu perusahaan solusi kesehatan terkemuka di Indonesia yang terus berinovasi dan menghasilkan berbagai produk berkualitas.

b. Misi PT Pyridam Farma

1. Melakukan penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan produk-produk yang terbaik.
2. Menjalinkan kerjasama dengan mitra bisnis yang unggul di bidangnya.
3. Mengembangkan sumber daya manusia yang terampil serta adaptif terhadap perubahan.

4.3 Analisis Laporan Keuangan

Pada penelitian ini, saya selaku penulis akan menggunakan data laporan keuangan yang di peroleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk melakukan penelitian kinerja keuangan perusahaan Pyridam Farma dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas periode 2022-2024.

4.3.1 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas

4.3.1.1 Current Ratio

Rasio lancar menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar.

$$\text{Rumus: } \quad \textit{Current Ratio} = \frac{\textit{Asset Lancar}}{\textit{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{540,992,487,118}{297,388,368,548} = 1,81 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{574,524,656,536}{299,751,448,079} = 1,91 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2024} = \frac{1,537,057,159,394}{1,202,279,394,659} = 1,27 \text{ Kali}$$

Table 4. 1
Analisis Rasio Likuiditas Current Ratio Tahun 2022-2024

Tahun	Total Asset Lancar	Total Hutang Lancar	Current Ratio	Rata-rata Standar Industri	Kesimpulan
2022	540,992,487,118	297,388,368,548	1,81 kali	2,40 Kali	Tidak Baik
2023	574,524,656,536	299,751,448,079	1,91 kali	2,90 Kali	Tidak Baik
2024	1,537,057,159,394	1,202,279,394,659	1,27 kali	3,10 Kali	Tidak Baik

Sumber: Diolah Penulis

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, terlihat bahwa *Current Ratio* perusahaan selama periode 2022 hingga 2024 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun dan secara konsisten berada di bawah rata-rata standar industri. Pada tahun 2022, rasio tercatat sebesar 1,81 kali, kemudian sempat mengalami peningkatan tipis menjadi 1,91 kali pada tahun 2023. Meskipun terdapat kenaikan, angka tersebut tetap belum mampu mengejar standar industri yang terus meningkat, sehingga menunjukkan bahwa posisi likuiditas perusahaan masih belum ideal dalam menjamin kewajiban jangka pendeknya dibandingkan perusahaan lain di sektor yang sama. Kondisi likuiditas perusahaan memburuk secara signifikan pada tahun 2024, di mana *Current Ratio* merosot tajam ke angka 1,27 kali. Penurunan ini disebabkan oleh lonjakan total hutang

lancar yang sangat drastis hingga mencapai angka Rp1,20 triliun, yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan aset lancar yang proporsional. Dengan standar industri yang menyentuh angka 3,10 kali pada tahun tersebut, selisih atau kesenjangan likuiditas perusahaan menjadi semakin lebar, yang mengindikasikan adanya tekanan besar pada manajemen modal kerja perusahaan.

4.3.1.2 Quick Ratio

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

$$\text{Rumus: } \mathbf{Quick\ Ratio} = \frac{\mathbf{Asset\ Lancar - Persediaan}}{\mathbf{Kewajiban\ Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{540,992,487,118 - 210,193,784,025}{297,388,368,548} = 1,11 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{574,524,656,536 - 225,484,173,354}{299,751,448,079} = 1,16 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2024} = \frac{1,537,057,159,394 - 457,172,558,677}{1,202,279,394,659} = 0,90 \text{ kali}$$

Table 4. 2
Analisis Rasio Likuiditas Quick Ratio Tahun 2022-2024

Tahun	Total Aset Lancar	Total Persediaan	Total Hutang Lancar	Quick Ratio	Rata-rata Standar Industri	Kesimpulan
2022	540,992,487,118	210,193,784,025	297,388,368,548	1,11 kali	1,61 Kali	Tidak Baik
2023	574,524,656,536	225,484,173,354	299,751,448,079	1,16 kali	1,81 Kali	Tidak Baik
2024	1,537,057,159,394	457,172,558,677	1,202,279,394,659	0,90 kali	1,95 Kali	Tidak Baik

Sumber: Diolah Penulis

Hasil pengujian likuiditas dengan menggunakan *Quick Ratio* pada Tabel di atas menunjukkan bahwa perusahaan secara konsisten berada di

bawah rata-rata standar industri selama periode pengamatan. Pada tahun 2022, perusahaan mencatatkan *Quick Ratio* sebesar 1,11 kali dan mengalami peningkatan minor menjadi 1,16 kali pada tahun 2023. Meskipun pada dua tahun pertama rasio masih bernilai di atas 1,00—yang berarti aset sangat lancar perusahaan masih mencukupi untuk menjamin kewajiban lancar—namun posisi ini belum mencapai tingkat ideal jika dibandingkan dengan standar industri yang masing-masing sebesar 1,61 kali dan 1,81 kali. Kondisi likuiditas perusahaan mengalami tekanan signifikan pada tahun 2024, di mana *Quick Ratio* merosot hingga ke level 0,90 kali. Penurunan ini mengindikasikan bahwa untuk setiap Rp1,00 hutang lancar, hanya dijamin oleh Rp0,90 aset lancar yang likuid (kas dan piutang). Hal ini disebabkan oleh lonjakan total kewajiban lancar yang mencapai Rp1,2 triliun, yang pertumbuhannya tidak sebanding dengan ketersediaan aset di luar persediaan. Kesenjangan ini semakin terlihat kontras mengingat standar rata-rata industri justru terus meningkat hingga mencapai angka 1,95 kali pada tahun yang sama.

4.3.1.3 *Cash Ratio*

Digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

$$\text{Rumus: } \quad \textit{Cash Ratio} = \frac{\textit{Kas+setara kas}}{\textit{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{136,579,597,461}{297,388,368,548} = 46\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{89,969,783,339}{299,751,448,079} = 30\%$$

$$\text{Tahun 2024} = \frac{351,857,263,467}{1,202,279,394,659} = 29\%$$

Table 4. 3
Analisis Rasio Likuiditas Cash Ratio Tahun 2022-2024

Tahun	Kas dan Setara Kas	Total Hutang Lancar	Cash Ratio	Rata-rata Standar Industri	Kesimpulan
2022	136,579,597,461	297,388,368,548	46%	68,4%	Tidak Baik
2023	89,969,783,339	299,751,448,079	30%	68%	Tidak Baik
2024	351,857,263,467	1,202,279,394,659	29%	78%	Tidak Baik

Sumber: Diolah Penulis

Berdasarkan data pada tabel di atas, hasil perhitungan *Cash Ratio* menunjukkan bahwa tingkat likuiditas absolut perusahaan berada pada posisi yang jauh di bawah rata-rata standar industri selama periode 2022 hingga 2024. Pada tahun 2022, *Cash Ratio* perusahaan tercatat sebesar 46%, yang kemudian mengalami penurunan cukup tajam menjadi 30% pada tahun 2023. Meskipun perusahaan masih memiliki ketersediaan kas untuk menutupi sebagian kewajiban lancarnya, pencapaian ini belum memenuhi standar rata-rata industri yang masing-masing berada pada level 68,4% dan 68%. Pada tahun 2024, kondisi *Cash Ratio* perusahaan kembali mengalami penurunan menjadi 29%. Penurunan ini terjadi meskipun saldo kas dan setara kas mengalami peningkatan secara nominal menjadi Rp351,8 miliar. Hal tersebut disebabkan oleh lonjakan total hutang lancar yang jauh lebih masif, yaitu mencapai Rp1,2 triliun, sehingga pertumbuhan kas tidak mampu mengimbangi pesatnya pertumbuhan kewajiban jangka pendek. Di saat yang sama, standar rata-rata industri justru meningkat ke angka 78%, yang mengakibatkan kesenjangan

kemampuan kas perusahaan terhadap standar industri menjadi semakin lebar.

4.3.2 Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas

4.3.2.1 *Debt to Asset Ratio*

Pada rasio ini memiliki fungsi untuk melakukan pengukuran terhadap perbandingan antara hutang dengan aset, rasio ini akan mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

$$\text{Rumus: } \quad \textit{Debt to Asset Ratio} = \frac{\textit{Total Hutang}}{\textit{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{1,078,211,166,403}{1,520,568,653,644} \times 100\% = 71\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{1,170,209,726,997}{1,527,269,430,976} \times 100\% = 76\%$$

$$\text{Tahun 2024} = \frac{4,771,544,419,392}{5,811,090,528,790} \times 100\% = 82\%$$

Table 4. 4
Analisis Rasio Solvabilitas Debt to Asset Ratio Tahun 2022-2024

Tahun	Total Hutang	Total Asset	DAR	Rata-rata Standar Industri	Kesimpulan
2022	1,078,211,166,403	1,520,568,653,644	71%	42,4%	Tidak Baik
2023	1,170,209,726,997	1,527,269,430,976	76%	45,2%	Tidak Baik
2024	4,771,544,419,392	5,811,090,528,790	82%	47,2%	Tidak Baik

Sumber: Diolah Penulis

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel di atas, terlihat bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) perusahaan selama periode 2022 hingga 2024 menunjukkan tren peningkatan yang cukup signifikan dan secara konsisten berada jauh di atas rata-rata standar industri. Pada tahun 2022, DAR

tercatat sebesar 71%, yang berarti bahwa 71% dari total aset perusahaan didanai oleh hutang. Angka ini terus meningkat menjadi 76% pada tahun 2023, jauh melampaui standar industri yang masing-masing hanya sebesar 42,4% dan 45,2%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa struktur modal perusahaan sangat didominasi oleh kewajiban pihak luar dibandingkan modal sendiri. Peningkatan ketergantungan terhadap hutang semakin terlihat jelas pada tahun 2024, di mana rasio DAR meningkat menjadi 82%. Peningkatan ini dipicu oleh lonjakan total hutang yang sangat tajam menjadi Rp4,77 triliun, sejalan dengan pertumbuhan total aset perusahaan yang mencapai Rp5,8 triliun. Meskipun aset perusahaan bertumbuh, namun sebagian besar pertumbuhan tersebut dibiayai melalui hutang. Dengan standar rata-rata industri yang hanya sebesar 47,2%, selisih yang sangat lebar ini menunjukkan bahwa posisi keuangan perusahaan berada pada tingkat risiko solvabilitas yang tinggi.

4.3.2.2 *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang sediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Rumus: } \quad \textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\textit{Total Hutang}}{\textit{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{1,078,211,166,403}{442,357,487,241} \times 100\% = 243\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{1,170,209,726,997}{357,059,703,979} \times 100\% = 327\%$$

$$\text{Tahun 2024} = \frac{4,771,544,419,392}{1,039,546,109,398} \times 100\% = 459\%$$

Table 4. 5
Analisis Rasio Solvabilitas Debt to Equity Ratio Tahun 2022-2024

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER	Rata-rata Standar Industri	Kesimpulan
2022	1,078,211,166,403	442,357,487,241	243%	99,6%	Tidak Baik
2023	1,170,209,726,997	357,059,703,979	327%	141,6%	Tidak Baik
2024	4,771,544,419,392	1,039,546,109,398	459%	185,2%	Tidak Baik

Sumber: Diolah Penulis

Berdasarkan data pada tabel di atas, hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan didominasi oleh hutang dengan tingkat risiko yang sangat tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata industri. Pada tahun 2022, DER perusahaan tercatat sebesar 243%, yang mengindikasikan bahwa total hutang perusahaan mencapai 2,43 kali lipat dari modal sendiri (ekuitas). Kondisi ini semakin memburuk pada tahun 2023 di mana rasio meningkat menjadi 327%. Angka-angka tersebut jauh melampaui rata-rata standar industry yang masing-masing hanya sebesar 99,6% dan 141,6%, yang menunjukkan bahwa ketergantungan perusahaan terhadap dana dari kreditur berada pada level yang kurang sehat. Peningkatan risiko solvabilitas mencapai puncaknya pada tahun 2024, di mana rasio DER melonjak tajam menjadi 459%. Lonjakan ini dipicu oleh pertumbuhan total hutang yang sangat masif mencapai Rp4,77 triliun, sementara

pertumbuhan ekuitas tidak mampu mengimbangi laju pertumbuhan kewajiban tersebut. Meskipun modal sendiri juga mengalami kenaikan secara nominal menjadi Rp1,03 triliun, namun proporsi hutang terhadap modal yang mencapai hampir lima kali lipat ini menunjukkan posisi keuangan yang sangat berisiko. Dengan standar rata-rata industri di angka 185,2%, terdapat selisih yang sangat lebar antara profil risiko perusahaan dengan standar pemain lain di industri sejenis.

4.3.3 Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas

4.3.3.1 *Return on Asset Ratio*

Rasio ini memiliki fungsi untuk mengukur terhadap kemampuan perusahaan dalam mencetak laba dengan menggunakan aset sendiri.

$$\text{Rumus: } \quad \textit{Return on Asset} = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{275,472,011,358}{1,520,568,653,644} \times 100\% = 18,12\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{(85,226,477,250)}{1,527,269,430,976} \times 100\% = -5,58\%$$

$$\text{Tahun 2024} = \frac{(330,246,365,580)}{5,811,090,528,790} \times 100\% = -5,68\%$$

Table 4. 6
Analisis Rasio Profitabilitas Return on Asset Ratio Tahun 2022-2024

Tahun	Total Asset	Total Laba Bersih	ROA	Rata-rata Standar Industri	Kesimpulan
2022	1,520,568,653,644	275,472,011,358	18,12%	14,2%	Baik
2023	1,527,269,430,976	(85,226,477,250)	-5,58%	11,77%	Tidak Baik
2024	5,811,090,528,790	(330,246,365,580)	-5,68%	11,34%	Tidak Baik

Sumber: Diolah Penulis

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, terlihat fluktuasi yang sangat drastis pada rasio *Return on Asset* (ROA) perusahaan selama periode 2022 hingga 2024. Pada tahun 2022, perusahaan menunjukkan kinerja yang sangat positif dengan mencatatkan ROA sebesar 18,12%, yang berarti perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 18,12% dari total aset yang dikelola. Angka ini berada di atas rata-rata standar industri yang sebesar 14,2%, mencerminkan efisiensi yang baik dalam pemanfaatan aset untuk menciptakan laba pada tahun tersebut. Namun, kondisi profitabilitas perusahaan mengalami penurunan tajam pada tahun 2023 dengan mencatatkan ROA negatif sebesar -5,58%. Penurunan ini disebabkan oleh kerugian bersih yang diderita perusahaan sebesar Rp85,22 miliar, meskipun total aset mengalami sedikit pertumbuhan. Kondisi memburuk terus berlanjut hingga tahun 2024, di mana ROA tercatat sebesar -5,68% akibat kerugian bersih yang membengkak menjadi Rp330,24 miliar. Meskipun total aset meningkat signifikan hingga mencapai Rp5,81 triliun, ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menyebabkan rasio ini berada jauh di bawah standar industri yang masing-masing sebesar 11,77% dan 11,34%.

4.3.3.1 *Return on Equity*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam mencetak laba dari modalnya sendiri, untuk mengukur kemampuan perusahaan.

$$\text{Rumus: } \quad \textit{Return on Equity} = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{275,472,011,358}{442,357,487,241} \times 100\% = 62,27\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{(85,226,477,250)}{442,357,487,241} \times 100\% = -19,27\%$$

$$\text{Tahun 2024} = \frac{(330,246,365,580)}{1,039,546,109,398} \times 100\% = -31,77\%$$

Table 4. 7
Analisis Rasio Profitabilitas Return on Equity Ratio Tahun 2022-2024

Tahun	Total Equitas	Total Laba Bersih	ROE	Rata-rata Standar Industri	Kesimpulan
2022	442,357,487,241	275,472,011,358	62,26%	26,68%	Baik
2023	442,357,487,241	(85,226,477,250)	-19,27%	18,8%	Tidak Baik
2024	1,039,546,109,398	(330,246,365,580)	-31,77%	14,61%	Tidak Baik

Sumber: Diolah Penulis

Berdasarkan data pada tabel diatas, rasio *Return on Equity* (ROE) perusahaan menunjukkan fluktuasi yang sangat ekstrem selama periode penelitian. Pada tahun 2022, perusahaan mencatatkan kinerja yang sangat impresif dengan ROE sebesar 62,26%, yang mengindikasikan efektivitas yang sangat tinggi dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham. Pencapaian ini jauh melampaui rata-rata standar industri yang hanya sebesar 26,68%, menunjukkan keunggulan kompetitif perusahaan dalam mencetak keuntungan dari ekuitasnya pada tahun tersebut. Namun, kondisi tersebut berbalik secara drastis pada tahun 2023, di mana ROE merosot tajam menjadi negatif -19,27%. Penurunan

signifikan ini merupakan implikasi langsung dari kerugian bersih yang diderita perusahaan sebesar Rp85,22 miliar. Tren negatif ini berlanjut pada tahun 2024 dengan ROE yang semakin menurun hingga menyentuh angka -31,77%. Meskipun total ekuitas perusahaan meningkat secara nominal menjadi Rp1,03 triliun, namun besarnya kerugian bersih yang mencapai Rp330,24 miliar menyebabkan kemampuan modal dalam menghasilkan laba menjadi lumpuh, jauh tertinggal dari standar industri yang berada di angka 14,61%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan PT Pyridam Farma Tbk dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas selama periode 2022-2024, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Perhitungan Hasil dari Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas PT Pyridam Farma Tbk selama periode 2022 hingga 2024 menunjukkan tren yang fluktuatif namun cenderung melemah dan secara konsisten berada jauh di bawah rata-rata standar industri. Meskipun pada tahun 2023 sempat terjadi peningkatan tipis pada *Current Ratio* (1,91 kali) dan *Quick Ratio* (1,16 kali), namun posisi tersebut tetap tidak mampu mengejar standar industri yang terus meningkat. Kondisi likuiditas perusahaan mengalami tekanan paling signifikan pada tahun 2024, di mana seluruh rasio merosot tajam; *Current Ratio* turun menjadi 1,27 kali, *Quick Ratio* berada di level kritis 0,90 kali, dan *Cash Ratio* tertahan di angka 29%. Penurunan drastis ini utamanya disebabkan oleh lonjakan total utang lancar yang mencapai Rp1,20 triliun, yang pertumbuhannya tidak diimbangi oleh ketersediaan aset lancar maupun

pertumbuhan kas yang proporsional. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan likuiditas yang semakin lebar terhadap standar industri, yang mencerminkan risiko tinggi bagi perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta adanya tekanan besar pada manajemen modal kerja perusahaan.

b. Perhitungan Hasil dari Rasio Solvabilitas

Berdasarkan hasil penelitian, PT Pyridam Farma Tbk memiliki risiko keuangan yang sangat tinggi akibat strategi akuisisi luar negeri (Australia) yang dilakukan pada tahun 2024. Strategi ekspansi ini berdampak langsung pada struktur modal perusahaan, di mana ketergantungan terhadap utang meningkat tajam dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mencapai 82% dan *Debt to Equity Ratio* (DER) melonjak hingga 459%. Angka ini menunjukkan bahwa utang perusahaan telah mencapai hampir lima kali lipat dari modal sendiri. Meskipun aset meningkat secara signifikan sebagai hasil dari akuisisi Probiotec Limited di Australia, pendanaan yang berbasis utang besar (mencapai Rp4,77 triliun) membuat posisi solvabilitas perusahaan berada jauh di atas batas normal standar industri.

c. Perhitungan Hasil dari Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi profitabilitas perusahaan mengalami fluktuasi ekstrem, dari kinerja impresif pada tahun 2022 dengan ROA 18,12% dan ROE 62,26%, menjadi penurunan tajam hingga menyentuh angka negatif pada tahun 2024 (ROE -31,77%). Kerugian bersih sebesar Rp330,24 miliar pada tahun 2024 mengindikasikan bahwa

investasi besar dalam akuisisi di Australia belum memberikan kontribusi positif terhadap laba bersih secara instan. Sebaliknya, beban-beban terkait akuisisi dan integrasi bisnis baru menyebabkan kelumpuhan sementara pada efisiensi pengelolaan aset dan ekuitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sedang berada dalam fase transisi berat, di mana strategi bisnis masa depan di pasar internasional belum mampu mengimbangi tekanan beban operasional dan biaya bunga yang timbul di tahun berjalan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah duraikan, maka penulis memberikan saran terhadap perusahaan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Berdasarkan kesimpulan penelitian, perusahaan disarankan untuk segera melakukan integrasi dan optimalisasi operasional terhadap perusahaan yang baru diakuisisi di Australia agar aset besar tersebut segera memberikan kontribusi nyata bagi laba perusahaan. Mengingat beban utang yang melonjak drastis hingga mencapai tingkat yang berisiko, manajemen perlu melakukan restrukturisasi utang atau mencari strategi pendanaan yang lebih efisien guna menekan beban bunga yang saat ini menggerus profitabilitas. Selain itu, perusahaan harus lebih berhati-hati dalam mengelola modal kerja dan arus kas untuk memperbaiki tingkat likuiditas agar mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi yang membantu bagi peneliti berikutnya dalam melakukan analisis laporan keuangan. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain, seperti rasio aktivitas, atau menganalisa laporan keuangan setelah proses integrasi akuisisi selesai sepenuhnya (data tahun 2025 keatas). Dengan begitu, hasil penelitian nantinya bisa menjadi lebih luas, lebih mendalam, dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, Ruki Ambar dkk.2022.*Analisis Laporan Keuangan Penilaian Kinerja Perusahaan dengan Pendekatan Rasio Keuangan*.Bandung: Media Sains Indonesia.
- Ass, Syamsul Bakhtiar.2020.*Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Pada PT Mayora Indah Tbk*.jurnal Brand, 2, 195-206.
- Astuti dkk.2021.*Analisis Laporan Keuangan*.Bandung: Media Sains Indonesia.
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI*. Jkbm (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen), 7(2), 227–233. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v7i2.5266>
- Farhan, Adhi dkk.2021.*Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Unilever Tbk Periode 2012-2021*.Accounting and Management Journal.5, 63-71
- Hermawan Iwan. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode*. 32. Indonesia." *Jurnal Manajemen*, vol. 6, no. 1, 2020.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*.Depok: Rajawali Pers
- Maryani, Hesti Sri & Aria Aji Priyatno.2022.*Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Mandom Indonesia, Tbk Periode 2011-2020*.Jurnal Ilmiah Indonesia, 7, 5168-5188.
- Octavina, L. A. & R. M. R. (2021). (2021). *Digitalisasi UMKM Literasi Keuangan dan*. *Journal of Business and Banking*, 11, 73–92. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2552>
- Qarlina, Cherly D. *Analisis Laporan Keuangan dalam Bentuk Rasio terhadap Kinerja Keuangan PT. Pudjiadi and Sons, Tbk. di Bursa Efek*

Rahayu. 2020. *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Universitas Prof Moestopo.

Rudianto. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Solikhin, S. (2021). *Pengaruh Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Net Profit Margin dan Pengungkapan Corporate Social Responcibility Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019)*. 6-30. <http://repository.stei.ac.id/5609/3/BAB II.pdf>

Subagiyo, A. G. R. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021*. 8–19. <https://eprints.pknstan.ac.id/919/>

Thian, Alexander. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Andi.

Windianti Ery, & Aris Susetyo. 2021. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan denga Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 3, 354-363.

BIODATA

DATA PRIBADI

Nama : Alex Gillberd Malau
Tempat & Tanggal Lahir : Binjai, 18 Januari 2000
Alamat : Jl. Dr. Wahidin, LK IX, km 19,5
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Advent
Kewarganegaraan : Indonesia

PENDIDIKAN FORMAL

2005-2011 : SD SWASTA ADVENT BINJAI
2011-2014 : SMP SWASTA ADVENT BINJAI
2015-2016 : SMA ARINDA PALEMBANG
2016-2018 : SMA KRISTEN 3 TERBANGGI BESAR LAMPUNG
2018 : UNIVERSITAS ADVENT SURYA NUSANTARA

LAMPIRAN

Laporan posisi keuangan	Statement of financial position		
	31 December 2022	31 December 2021	
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	136,579,597,461	47,733,236,120	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	148,947,620,771	94,126,483,359	Trade receivables third parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	2,807,430,175	6,864,730,849	Other receivables third parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar	210,193,784,025	145,940,772,232	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	9,506,229,566	7,647,183,975	Current prepaid expenses
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar lainnya	32,957,825,120	19,288,672,955	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	0	4,829,826,087	Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	540,992,487,118	326,430,905,577	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Investasi pada ventura bersama dan entitas asosiasi			Investments in joint ventures and associates
Investasi pada entitas asosiasi	100,593,953,764	40,239,999,011	Investments in associates
Aset pajak tangguhan	16,761,385,138	6,357,179,283	Deferred tax assets
Aset tetap	833,453,284,585	370,454,157,198	Property, plant, and equipment
Aset hak guna	13,241,150,824	16,303,122,609	Right of use assets
Goodwill	0	42,446,932,208	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	11,170,211,668	2,383,313,186	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	4,356,180,547	1,605,966,200	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	979,576,166,526	479,790,669,695	Total non-current assets
Jumlah aset	1,520,568,653,644	806,221,575,272	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Utang bank jangka pendek	137,429,090,053	65,000,000,000	Short term bank loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	68,693,525,517	95,400,486,320	Trade payables third parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	14,830,003,491	51,359,315,217	Other payables third parties
Beban akrual jangka pendek	50,443,917,303	16,849,349,355	Current accrued expenses

Utang pajak	3,614,114,194	2,218,436,491	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	16,701,992,844	15,858,242,848	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	5,675,725,146	5,152,282,835	Current maturities of finance lease liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	297,388,368,548	251,838,113,066	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	46,273,499,452	56,342,679,792	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	8,207,320,115	8,793,288,617	Long-term finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang atas utang obligasi	695,750,400,000	297,667,200,000	Long-term bonds payable
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	30,591,578,288	24,479,726,341	Long-term post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	780,822,797,855	387,282,894,750	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	1,078,211,166,403	639,121,007,816	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	53,508,000,000	53,508,000,000	Common stocks
Tambahan modal disetor	2,064,410,376	2,065,084,580	Additional paid-in capital
Cadangan pengukuran kembali program imbalan pasti	13,885,441,113	14,099,858,482	Reserve of remeasurements of defined benefit plans
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	2,000,000,000	2,000,000,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	370,668,425,295	95,427,114,988	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada			Total equity attributable to equity
pemilik entitas induk	442,126,276,784	167,100,058,050	owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	231,210,457	509,406	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	442,357,487,241	167,100,567,456	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	1,520,568,653,644	806,221,575,272	Total liabilities and equity

**Laporan laba rugi dan penghasilan
komprehensif lain**
**Statement of profit or loss and other
comprehensive income**

	31 December 2022	31 December 2021	
Penjualan dan pendapatan usaha	715,425,027,099	630,530,235,961	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(464,580,400,643)	(385,949,260,966)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	250,844,626,456	244,580,974,995	Total gross profit
Beban penjualan	(175,675,616,146)	(145,986,605,067)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(110,757,690,051)	(73,990,114,689)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	4,309,203,459	299,167,193	Finance income
Beban bunga dan keuangan	(87,085,850,739)	(43,383,228,329)	Interest and finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	(278,681,022)	160,292,545	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Keuntungan (kerugian) lainnya	381,724,109,146	27,130,844,307	Other gains (losses)
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	263,080,101,103	8,811,330,955	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	12,391,910,255	(3,332,378,515)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	275,472,011,358	5,478,952,440	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	275,472,011,358	5,478,952,440	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	(214,417,369)	3,989,357,729	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(214,417,369)	3,989,357,729	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(214,417,369)	3,989,357,729	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	275,257,593,989	9,468,310,169	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	275,241,310,307	5,478,944,087	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	230,701,051	8,353	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	275,026,892,938	9,468,301,816	Comprehensive income attributable to parent entity

Laporan posisi keuangan

Statement of financial position

	31 December 2024	31 December 2023	
Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	351,857,263,467	89,969,783,339	Cash and cash equivalents
Wesel tagih			Notes receivable
Investasi jangka pendek			Short-term investments
Dana yang dibatasi penggunaannya lancar			Current restricted funds
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset keuangan lancar yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Current financial assets at fair value through profit or loss
Aset keuangan lancar nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya			Current financial assets fair value through other comprehensive income
Aset keuangan biaya perolehan diamortisasi lancar			Current financial assets amortized cost investments
Aset keuangan lancar lainnya			Other current financial assets
Aset keuangan derivatif lancar			Current derivative financial assets
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	645,395,567,201	194,728,232,780	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi			Trade receivables related parties
Piutang sewa pembiayaan lancar			Current finance lease receivables
Piutang retensi			Retention receivables
Piutang retensi pihak ketiga			Retention receivables third parties
Piutang retensi pihak berelasi			Retention receivables related parties
Tagihan bruto pemberi kerja			Unbilled receivables
Tagihan bruto pemberi kerja pihak ketiga			Unbilled receivables third parties
Tagihan bruto pemberi kerja pihak berelasi			Unbilled receivables related parties
Piutang subsidi			Receivables on subsidy
Piutang nasabah			Current customer

lancar			receivables
Piutang nasabah lancar pihak ketiga			Current customer receivables third parties
Piutang nasabah lancar pihak berelasi			Current customer receivables related parties
Piutang margin			Margin receivables
Piutang dari lembaga kliring dan penjaminan			Receivables from clearing and settlement guarantee institution
Piutang premi dan reasuransi			Premium and reinsurance receivables
Piutang dividen dan bunga			Dividends and interest receivables
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	7,563,208,371	9,771,710,230	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi			Other receivables related parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan hewan ternak lancar			Current livestock inventories
Aset real estat lancar			Current real estate assets
Persediaan lancar	457,172,558,677	225,484,173,354	Current inventories
Aset biologis lancar			Current biological assets
Biaya dibayar dimuka lancar	17,610,378,004	6,146,515,543	Current prepaid expenses
Jaminan lancar			Current guarantees
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar atas investasi			Current advances on investments
Uang muka lancar atas pembelian aset tetap			Current advances on purchase of property, plant and equipment
Uang muka lancar lainnya	46,504,933,073	44,034,539,018	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	9,311,536,403	4,389,702,272	Current prepaid taxes
Klaim atas pengembalian pajak lancar			Current claims for tax refund
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan lancar			Current deferred stripping costs
Biaya mobilisasi yang ditangguhkan lancar			Current deferred mobilisation costs
Aset pengampunan pajak lancar			Current tax amnesty assets
Aset non-keuangan lancar lainnya	1,641,714,198		Other current non-financial assets
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual			Non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan			Non-current assets or disposal groups classified as

sebagai dimiliki untuk didistribusikan kepada pemilik			held-for-distribution to owners
Jumlah aset lancar	1,537,057,159,394	574,524,656,536	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Piutang sewa pembiayaan tidak lancar			Non-current finance lease receivables
Dana yang dibatasi penggunaannya tidak lancar			Non-current restricted funds
Dana cadangan perawatan pesawat			Aircraft maintenance reserve funds
Piutang dari pihak berelasi			Receivables from related parties
Piutang dari pemegang saham			Receivables from stockholders
Piutang nasabah tidak lancar			Non-current customer receivables
Piutang nasabah tidak lancar pihak ketiga			Non-current customer receivables third parties
Piutang nasabah tidak lancar pihak berelasi			Non-current customer receivables related parties
Piutang tidak lancar lainnya			Other non-current receivables
Piutang tidak lancar lainnya pihak ketiga			Other non-current receivables third parties
Piutang tidak lancar lainnya pihak berelasi			Other non-current receivables related parties
Investasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas			Investments accounted for using equity method
Investasi pada ventura bersama dan entitas asosiasi			Investments in joint ventures and associates
Investasi pada entitas ventura bersama			Investments in joint ventures
Investasi pada entitas asosiasi	77,003,875,760	100,081,597,522	Investments in associates
Jaminan tidak lancar			Non-current guarantees
Uang muka tidak lancar			Non-current advances
Uang muka tidak lancar atas investasi			Non-current advances on investments
Uang muka tidak lancar atas pembelian aset tetap			Non-current advances on purchase of property, plant and equipment
Uang muka tidak lancar lainnya			Other non-current advances
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar yang			Non-current financial assets at fair value

alih			
Aset minyak dan gas bumi			Oil and gas assets
Aset eksplorasi dan evaluasi			Exploration and evaluation assets
Hak konsesi jalan tol			Toll road concession rights
Properti pertambangan			Mining properties
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan tidak lancar			Non-current deferred stripping costs
Biaya mobilisasi yang ditangguhkan tidak lancar			Non-current deferred mobilisation costs
Beban tangguhan			Deferred charges
Beban tangguhan hak atas tanah dan bangunan			Deferred charges on landrights and buildings
Beban tangguhan atas biaya eksplorasi dan pengembangan			Deferred charges on exploration and development expenditures
Beban tangguhan atas biaya pengelolaan hak perusahaan hutan			Deferred charges on cost on forest
Beban tangguhan atas biaya pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup			Deferred charges on environmental and reclamation expenditures
Beban tangguhan lainnya			Other deferred charges
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar			Non-current claims for tax refund
Aset imbalan pasca kerja			Post-employment benefit assets
Goodwill	1,706,656,227,974	42,446,932,208	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	881,752,158,187	19,111,296,200	Intangible assets other than goodwill
Aset pengampunan pajak tidak lancar			Non-current tax amnesty assets
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	28,629,082,940	5,940,038,646	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	4,274,033,369,396	952,744,774,440	Total non-current assets
Jumlah aset	5,811,090,528,790	1,527,269,430,976	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Utang bank jangka pendek	209,231,706,661	131,212,643,067	Short term bank loans
Utang trust receipts			Trust receipts payables
Utang usaha			Trade payables

jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman lainnya			borrowings
Utang pihak berelasi jangka pendek			Current due to related parties
Utang pemegang saham jangka pendek			Current due to stockholders
Liabilitas keuangan derivatif jangka pendek			Short-term derivative financial liabilities
Liabilitas pengampunan pajak lancar			Current tax amnesty liabilities
Liabilitas non-keuangan jangka pendek lainnya			Other current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	1,202,279,394,659	299,751,448,079	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas keuangan derivatif jangka panjang			Long-term derivative financial liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	324,625,543,646		Deferred tax liabilities
Utang pihak berelasi jangka panjang			Non-current due to related parties
Utang pemegang saham jangka panjang			Non-current due to stockholders
Kontrak liabilitas jangka panjang			Non-current contract liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	2,023,743,073,022	34,933,348,259	Long-term bank loans
Utang lembaga keuangan non-bank			Long term non-bank financial institutions loan
Liabilitas jangka panjang atas penerusan pinjaman			Long-term step loans
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman beragunan			Long-term secured loans
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman tanpa agunan			Long-term unsecured loans

Jumlah liabilitas jangka panjang	3,569,265,024,733	870,458,278,918	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	4,771,544,419,392	1,170,209,726,997	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	1,123,668,000,000	53,508,000,000	Common stocks
Saham preferen			Preferred stocks
Tambahan modal disetor	2,065,078,501	2,065,078,501	Additional paid-in capital
Saham treasuri			Treasury stocks
Uang muka setoran modal			Advances in capital stock
Opsi saham			Stock options
Cadangan revaluasi			Revaluation reserves
Cadangan selisih kurs penjabaran	(41,377,697,204)		Reserve of exchange differences on translation
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya			Reserve for changes in fair value of fair value through other comprehensive income financial assets
Cadangan keuntungan (kerugian) investasi pada instrumen ekuitas	(17,781,365,634)		Reserve of gains (losses) from investments in equity instruments
Cadangan pembayaran berbasis saham			Reserve of share-based payments
Cadangan lindung nilai arus kas			Reserve of cash flow hedges
Cadangan pengukuran kembali program imbalan pasti	15,762,977,595	13,814,936,438	Reserve of remeasurements of defined benefit plans
Cadangan lainnya			Other reserves
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/Asosiasi		(1,545,219)	Difference Due to Changes of Equity in Subsidiary/Associates
Komponen ekuitas lainnya	1,504,800		Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	2,000,000,000	2,000,000,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	(44,799,191,229)	285,447,450,375	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1,039,539,306,829	356,833,920,095	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Proforma ekuitas			Proforma equity
Kepentingan non-pengendali	6,802,569	225,783,884	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	1,039,546,109,398	357,059,703,979	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	5,811,090,528,790	1,527,269,430,976	Total liabilities and equity

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	31 December 2024	31 December 2023	Statement of profit or loss and other comprehensive income
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
Penjualan dan pendapatan usaha	1,920,811,832,587	702,067,615,605	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(1,384,332,290,325)	(406,752,078,965)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	536,479,542,262	295,315,536,640	Total gross profit
Beban penjualan	(279,915,873,660)	(188,738,193,394)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(272,898,587,442)	(114,408,485,101)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	19,715,499,892	1,371,961,310	Finance income
Pendapatan dividen			Dividends income
Pendapatan bunga			Interest income
Pendapatan investasi			Investment income
Beban bunga dan keuangan	(225,980,431,338)	(86,499,404,020)	Interest and finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing			Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas			Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Bagian atas laba (rugi) entitas ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas			Share of profit (loss) of joint ventures accounted for using equity method
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar efek			Gains (losses) on changes in fair value of marketable securities
Keuntungan (kerugian) dari transaksi perdagangan efek yang telah direalisasi			Realised gains (losses) on trading of marketable securities
Keuntungan (kerugian) atas instrumen keuangan derivatif			Gains (losses) on derivative financial instruments
Beban pajak final			Final tax expenses
Pendapatan lainnya			Other income
Beban lainnya			Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	(90,544,145,962)	9,710,633,004	Other gains (losses)
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(313,143,996,248)	(83,247,951,561)	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(17,102,369,332)	(1,978,525,689)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	(330,246,365,580)	(85,226,477,250)	Total profit (loss) from continuing operations
Laba (rugi) dari operasi yang dihentikan			Profit (loss) from discontinued operations
Jumlah laba (rugi)	(330,246,365,580)	(85,226,477,250)	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan			Other comprehensive

Rata-rata Standar Industri Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas

Rasio Likuiditas	Tahun	PYFA	SIDO	SOHO	MERK	KAEF	Total	Entitas	Rata-rata
CR	2022	1,81	4,06	1,76	3,33	1,06	12,02	5	2,40
	2023	1,91	4,47	1,89	5,74	0,51	14,52	5	2,90
	2024	1,27	5,36	1,88	6,52	0,49	15,52	5	3,10
QR	2022	1,11	3,05	1,44	1,78	0,66	8,04	5	1,61
	2023	1,16	3,59	1,26	2,73	0,30	9,04	5	1,81
	2024	0,90	4,31	1,33	2,92	0,31	9,77	5	1,95
CashR	2022	46%	171%	38%	65%	22%	342%	5	68,4%
	2023	30%	180%	42%	78%	10%	340%	5	68%
	2024	29%	215%	55%	82%	9%	390%	5	78%

Rasio Solvabilitas	Tahun	PYFA	SIDO	SOHO	MERK	KAEF	Total	Entitas	Rata-rata
DAR	2022	71%	14%	46%	27%	54%	212%	5	42,4%
	2023	76%	13%	49%	17%	71%	226%	5	45,2%
	2024	82%	11%	50%	16%	77%	236%	5	47,2%
DER	2022	243%	16%	84%	37%	118%	498%	5	99,6%
	2023	327%	15%	98%	20%	248%	708%	5	141,6%
	2024	459%	13%	99%	19%	336%	926%	5	185,2%

Rasio Profitabilitas	Tahun	PYFA	SIDO	SOHO	MERK	KAEF	Total	Entitas	Rata-rata
ROA	2022	18,12%	27,06%	7,98%	17,33%	0,54%	71,03%	5	14,2%
	2023	-5,58%	24,44%	7,82%	18,61%	13,59%	58,88%	5	11,77%
	2024	-5,68%	29,72%	8,55%	16,04%	8,07%	56,7%	5	11,34%
ROE	2022	62,26%	31,52%	14,71%	23,75%	1,18%	133,4%	5	26,68%
	2023	-19,27%	28,08%	15,48%	22,39%	47,32%	94%	5	18,8%
	2024	-31,77%	33,56%	17,04%	19,01%	35,24%	73,08%	5	14,61%



UNIVERSITAS ADVENT SURYA NUSANTARA

Jln. Rakutta Sembiring, Kcl. Pondok Sayur, Kec. Siantar Martoba

Pematangsiantar, Sumatera Utara - Indonesia. 21137

Telp. 0622-23478; Email. fekon@suryanusantara.ac.id

www.suryanusantara.ac.id

Fakultas Ekonomi

Kartu Bimbingan Skripsi

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Pada PT. PYFA 2022-2024

Nama Mahasiswa : Alex Gillberd Malau

NIM : 246211773

Dosen Pembimbing : Dr. Thorman Lumban Raja, SE., M.Si., Ac. Ck.

No.	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	TTD Pembimbing
1.	03/10/2025	Pengynan Judul	Perbaikan judul	<i>[Signature]</i>
2.	03/11/2025	Bimbingan Bab I	Identifikasi masalah tamb	<i>[Signature]</i>
3.	14/11/2025	Bimbingan Bab 1-2	Memperbaiki Table bab 1	<i>[Signature]</i>
4.	20/11/2025	~ Bab 1-3	Memperbaiki Penemuan Teda	<i>[Signature]</i>
5.	24/11/2025	~ Bab 1-3	revisi Bab 1-3	<i>[Signature]</i>
6.	26/11/2025	~ Bab 1-3	revisi daftar isi	<i>[Signature]</i>
7.	09/04/2026	~ Bab 1-5	revisi Bab 1-5	<i>[Signature]</i>
8.	27/04/2026	Bab 1-5	revisi	<i>[Signature]</i>
9.				
10.				
11.				
12.				

Keterangan:

- Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali sebelum ujian proposal penelitian dan 6 kali bimbingan sebelum sidang skripsi bila lebih 12 kali kartu ini dapat di copy
- Kartu ini wajib dilampirkan dalam laporan skripsi

Dekan Fakultas Ekonomi UASN

Dr. Adat Muli Peranginangin, SE., M.Si

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

**UNIVERSITAS ADVENT SURYA NUSANTARA**

Pematangsiantar – Sumatera Utara

S E R T I F I K A T
LOLOS Uji PLAGIASI

Nomor: 069/SRT/LPPM-UASN/PLT/UP/IV/2026

Dengan ini dinyatakan bahwa karya ilmiah berikut:

Nama Mahasiswa	:	ALEX GILLBERD MALAU
NIM	:	246211773
Program Studi	:	S1 Akuntansi
Judul Skripsi/KTI	:	ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO : LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS PADA PT PYRIDAM FARMA PERIODE 2022-2024

✓ DINYATAKAN LOLOS Uji PLAGIASI**Similarity Index : 9 %**Batas Toleransi yang Ditetapkan : $\leq 20\%$ **Tanggal Uji Plagiasi:** 27 April 2026**Perangkat Lunak** : Plagiarism Check X**Tanggal Penerbitan:** 27 April 2026Disimpan di Google Drive: [Link Drive](#)Sertifikat ini menyatakan mahasiswa bersangkutan **berhak mengikuti Sidang Akhir** dan wajib diserahkan kepada **Sekretaris Fakultas** sebagai syarat pendaftaran.Pematangsiantar, 27 April 2026
Kepala LPPM UASN,**Yakobus Lau De Yung Sinaga, BSND, MPH, DrPh**
NIDN 0420039002